



EFEKTIVITAS PEMANFAATAN SUDUT BACA MENGGUNAKAN BUKU LITERASI BERMUTU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MINAT BACA SISWA KELAS TINGGI (Studi Kasus di UPT SPF SDN 105313 Namo Rube Julu)

Fitriani Br Sitepu¹, Fitri Hariani Harahap², Sri Hartati³, Ema Rasti Arwana⁴,
Elly P Wahyuni⁵, Khairil Anshari⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 10 April 2025

Revisi: 1 Juni 2025

Diterima: 5 Juni 2025

Diterbitkan: 31 Oktober 2025

Keywords:

Reading corner, literacy,
reading interest, reading skills

Kata Kunci:

Sudut baca, literasi,
ketrampilan minat membaca

DOI :

10.31932/jpdp.v11i2.4624

Surel Korespondensi:

fitriansitepu65@guru.sd.
belajar.id

Abstract

This research seeks to analyze the effectiveness of reading corners in enhancing students' reading skills through a quality literacy approach. The study employed a qualitative method with a descriptive case study design. The results show that the use of reading corners with quality literacy books significantly improved students' reading skills and interest. Before the intervention, only 40% of students had a high interest in reading and actively visited the reading corner. After the implementation of reading corners with engaging reading materials and teacher guidance, the percentage increased to 85%. Additionally, students' reading skill test results improved, with those in the "good" and "very good" categories rising from 45% to 82%. This improvement was influenced by factors such as providing books suited to students' developmental levels, creating a comfortable reading environment, and teacher encouragement for regular reading. Observations also revealed more frequent book discussions, indicating improved text comprehension. The study concludes that well-managed reading corners supported by quality literacy materials effectively enhance students' reading interest and skills.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sudut baca dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui pendekatan literasi bermutu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif dan metode yang digunakan adalah studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sudut baca dengan buku literasi bermutu secara signifikan meningkatkan keterampilan dan minat membaca siswa kelas tinggi. Sebelum intervensi, hanya 40% siswa yang memiliki minat membaca tinggi dan aktif mengunjungi sudut baca. Setelah penerapan sudut baca dengan bahan bacaan yang menarik dan bimbingan guru, persentase siswa yang menunjukkan minat membaca meningkat menjadi 85%. Selain itu, hasil tes keterampilan membaca juga mengalami peningkatan, di mana siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik meningkat dari 45% menjadi 82%. Peningkatan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penyediaan buku yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, penciptaan lingkungan baca yang nyaman, serta dorongan dari guru untuk membaca secara rutin. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih sering berdiskusi tentang buku yang dibaca, menandakan pemahaman mereka terhadap teks juga meningkat. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan di UPT SPF SDN 105313 Namo Rube Julu ini menyimpulkan bahwa sudut baca yang dikelola dengan baik dan didukung dengan buku literasi berkualitas dapat secara efektif meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa kelas tinggi.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Kemampuan membaca memiliki peran yang penting dalam kehidupan

manusia karena membaca merupakan salah satu kegiatan untuk menimba ilmu sekaligus membuka alam pikiran

manusia. Membaca dapat membuat peserta didik memperoleh berbagai informasi, wawasan baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan, ketika peserta didik banyak membaca maka banyak pula informasi yang diperoleh (Sari, et al, 2021). Membaca dipandang sebagai sebuah kebutuhan mendasar terutama bagi masyarakat akademik, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kualitas manusia pada masa yang akan datang.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan proses pengembangan diri. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya mempengaruhi pemahaman terhadap informasi yang diperoleh, tetapi juga berdampak pada perkembangan pengetahuan dan keterampilan lainnya (Oktrifianty, 2021). Namun, rendahnya minat baca di kalangan peserta didik sering kali menjadi tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas literasi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil raport pendidikan di UPT SPF SDN 105313 Namo Rube Julu yang menunjukkan berada pada warna merah. Salah satu upaya untuk

mengatasi masalah tersebut adalah dengan memanfaatkan sudut baca yang dilengkapi dengan buku-buku literasi bermutu. Buku literasi bermutu memiliki peranan yang sangat penting dalam menarik minat baca dan meningkatkan kualitas literasi seseorang (Lestari, 2024). Buku yang berkualitas tidak hanya menawarkan informasi yang bermanfaat, tetapi juga memperkaya kosa kata, memperdalam pemahaman, dan melatih keterampilan berpikir kritis pembacanya.

Dengan memanfaatkan sudut baca yang dilengkapi dengan koleksi buku-buku berkualitas, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca dan membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan manfaat dalam hal meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka, serta membangun kebiasaan literasi yang positif.

Sejalan dengan, Maulana, et al. (2022) menyatakan bahwa dalam pemanfaatan pojok baca, 1) peserta

didik memiliki motivasi dan kesadaran membaca yang tinggi; 2) menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar; 3) cara peserta didik belajar secara terbuka tidak semata-mata mengandalkan transfer ilmu dari guru; 4) munculnya minat untuk menanyakan dan mendiskusikan informasi yang diperoleh dari membaca; 5) munculnya keberanian peserta didik dalam menyampaikan gagasan hasil pemahaman dari pembelajaran.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan sudut baca dengan buku literasi bermutu sebagai strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian ini membahas tentang pentingnya sudut baca yang dilengkapi dengan koleksi buku-buku berkualitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi oleh peserta didik di UPT SPF SDN 105313 Namo Rube Julu dan memberikan rekomendasi untuk mengatasi permasalahan guna

meningkatkan kualitas ataupun minat membaca di kelas tinggi khususnya dan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2016), buku yang tepat untuk digunakan di sudut baca harus memenuhi beberapa kriteria agar dapat mendukung pengembangan literasi dan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Adapun Buku yang dipilih harus sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan kognitif peserta didik. Untuk siswa di kelas tinggi, buku harus menantang dan memperluas wawasan mereka, tetapi tetap bisa dipahami dengan baik.

Menurut pendapat Wanelly (2019) menyatakan bahwa pendukung jalannya gerakan literasi sekolah ada beberapa sarana yang diperlukan yaitu perpustakaan dan membuat Sudut Baca (*Reading Corner*). Dalam panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Sudut Baca tidak hanya ada di dalam kelas, tetapi juga di area-area lain, sehingga bahan bacaan dapat diakses dengan mudah oleh siswa maupun guru. Memang ada sekolah yang sudah diperlengkapi

dengan teknologi modern, akan tetapi masih banyak juga sekolah-sekolah yang mempunyai perpustakaan dengan kondisi yang tidak layak atau belum sama sekali tersedia sarana perpustakaan, sehingga hal ini menyebabkan tidak efektifnya pelaksanaan literasi.

Sudut Baca

Sudut baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari para siswa di tiap-tiap kelas. Koleksi buku tersebut ditata secara rapi dan menarik di dalam rak Ramadanu, F. (dalam Alfian, et al., 2016: 189). Sudut baca digunakan sebagai perluasan fungsi perpustakaan, salah satu fungsi perpustakaan yaitu sebagai sumber belajar siswa untuk dapat menambah pengetahuan dan informasi di sekolah. Seperti kutipan dari Dauzan Farook (dalam Kalida dan Mursyid, 2015: 4) Buku adalah peluru untuk dijadikan senjata melawan kehidupan, apalagi di zaman globalisasi sekarang ini, senjata utama untuk berperang adalah ilmu dan ilmu dapat diperoleh dengan membaca. Sebuah ungkapan

yang menegaskan bahwa membaca memiliki peran penting.

Adapun langkah pertama dalam pengelolaan sudut baca kelas yaitu mempersiapkan tempat di dalam ruang kelas yang akan digunakan sebagai sudut buku kelas dan mendesainnya. Sudut buku kelas diletakkan pada setiap kelas sebagai tempat yang nyaman untuk membaca (Febriana, 2019). Sudut baca merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran literasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan minat dan keterampilan membaca siswa. Menurut Tarigan (2015: 42), "Lingkungan membaca yang baik, seperti sudut baca, dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam membaca serta memperluas wawasan mereka." Keberadaan sudut baca yang dikelola dengan baik dan didukung dengan buku literasi bermutu mampu menumbuhkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2019: 78) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki akses ke sudut baca yang menarik dan variatif mengalami peningkatan frekuensi

membaca hingga 70%. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuni (2020: 112) yang menyatakan bahwa “Pemanfaatan sudut baca yang dilengkapi dengan buku literasi berkualitas dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca secara efektif.” Dengan demikian, sudut baca bukan hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai sarana pembentukan budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Buku Literasi Bermutu

Menumbuhkan literasi di sekolah tentu bukan pekerjaan yang mudah. Tidak setiap sekolah memiliki lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, sebagian sekolah mungkin terletak pada tempat yang tak kondusif, berupa lingkungan sempit dengan gedung yang harus berbagi dengan sekolah lain, sehingga tak ada ruang untuk menyimpan rak-rak buku.

Buku literasi bermutu memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa. Menurut Tarigan (2015: 67), “Buku literasi yang baik harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, memiliki bahasa

yang komunikatif, serta menyajikan konten yang menarik dan berbobot.” Buku literasi yang berkualitas dapat membantu siswa tidak hanya dalam memahami teks, tetapi juga dalam meningkatkan daya pikir kritis mereka terhadap isi bacaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2019: 92) menunjukkan bahwa siswa yang rutin membaca buku literasi bermutu mengalami peningkatan pemahaman membaca hingga 75%. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuni (2020: 130) yang menyatakan bahwa “Buku literasi yang berkualitas tinggi dapat membangun minat membaca siswa secara berkelanjutan dan mendukung perkembangan kognitif mereka secara optimal.” Oleh karena itu, pemilihan buku literasi yang tepat menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan program literasi di sekolah.

Munculnya gerakan literasi sekolah merupakan sesuatu yang sangat diharapkan oleh banyak pihak jika melihat tingkat minat baca di Indonesia. Perannya yang penting dalam menumbuhkan budaya membaca tentu saja membuat gerakan literasi sekolah patut untuk diterapkan di setiap sekolah (Kamardana et al, 2021). Agar sekolah

dapat menciptakan lingkungan sekolah dengan nuansa literasi tentu harus mengacu pada parameter yang telah dikemukakan oleh Beers, dkk., tersebut.

Tujuan gerakan literasi sekolah itu sendiri secara umum untuk menumbuhkembangkan budi pekerti melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Keterampilan Membaca Pemahaman

Adapun Keterampilan membaca pemahaman di kelas tinggi (biasanya kelas 4-6 SD) merupakan kemampuan yang lebih mendalam dan kompleks dibandingkan dengan keterampilan membaca di kelas rendah. Keterampilan membaca pemahaman di kelas tinggi merujuk pada kemampuan siswa untuk tidak hanya membaca teks dengan lancar, tetapi juga memahami, menginterpretasikan, dan menganalisis informasi yang terdapat dalam teks tersebut dengan tingkat kedalaman yang lebih tinggi. Di kelas tinggi, seperti di sekolah menengah atau perguruan tinggi, keterampilan membaca pemahaman

berkembang ke arah yang lebih kompleks dan melibatkan proses berpikir kritis. Beberapa aspek keterampilan membaca pemahaman di kelas tinggi meliputi:

1. **Pemahaman Konsep dan Ide Utama:** Siswa diajarkan untuk memahami isi teks dengan lebih mendalam. Ini mencakup kemampuan untuk menemukan ide pokok, detail pendukung, dan informasi penting dari teks yang dibaca.
2. **Analisis dan Sintesis Informasi:** Siswa mampu menggabungkan informasi dari berbagai sumber atau bagian teks yang berbeda untuk membentuk pemahaman yang lebih luas. Mereka dapat menganalisis bagaimana bagian-bagian teks saling berkaitan dan bagaimana ide-ide dalam teks berkembang.
3. **Inferensi dan Penarikan Kesimpulan:** Siswa dapat membuat inferensi atau menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak langsung dinyatakan dalam teks. Mereka memahami implikasi dan konteks yang lebih dalam dari informasi yang diberikan.

4. **Pengenalan Gaya Bahasa dan Struktur Teks:** Siswa dapat mengenali dan memahami teknik-teknik gaya bahasa yang digunakan penulis (seperti metafora, ironi, atau simbolisme) dan bagaimana gaya tersebut berkontribusi terhadap makna atau pesan teks. Mereka juga memahami bagaimana struktur teks mempengaruhi alur cerita atau penyajian argumen.
5. **Evaluasi dan Kritik:** Siswa mampu mengevaluasi kualitas dan keakuratan informasi yang diberikan dalam teks. Mereka dapat memberikan pendapat kritis tentang argumen atau ide yang disampaikan dalam teks, dan menilai apakah argumen tersebut didukung dengan bukti yang memadai.
6. **Keterampilan Menulis Berdasarkan Bacaan:** Setelah membaca, siswa di kelas tinggi harus dapat menulis dengan jelas dan terstruktur, menggabungkan pemahaman mereka terhadap bacaan untuk membuat argumen atau menganalisis topik.

Metode

Penelitian tentang studi kasus pada Efektivitas Pemanfaatan Sudut Baca Menggunakan Buku Literasi Bermutu Dalam Meningkatkan Keterampilan Minat Membaca Siswa Kelas Tinggi Di UPT SPF SDN 105313 Namo Rube Julu menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan desain penelitian deskriptif dan metode yang digunakan adalah studi kasus. Metode studi kasus adalah metode yang menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian berdasarkan fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Adapun objek dalam penelitian ini adalah sudut baca, sedangkan subjeknya adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas tinggi. Hal ini dapat diterapkan dalam pemanfaatan sudut baca dengan menggunakan buku literasi bermutu. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini antara lain catatan wawancara dengan penulis, observasi lapangan langsung terhadap kejadian, kondisi perpustakaan, permasalahan pemanfaatan pojok literasi di kelas, dan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam metode studi kasus yang dilakukan pada pemanfaatan sudut baca dengan menggunakan buku literasi bermutu ini adalah:

1) Mengidentifikasi tujuan.

Dalam metode studi kasus peneliti mengidentifikasi tujuan umum yakni meningkatkan literasi melalui pemanfaatan sudut baca yang dilengkapi dengan buku literasi bermutu dan tujuan khususnya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada kelas tinggi.

2) Pilih lokasi untuk membuat sudut baca.

Menentukan lokasi untuk membuat sudut baca di dalam kelas dengan berkolaborasi sesama guru di komunitas belajar UPT SPF SDN 105313 Namo Rube Julu.

3) Pilih buku literasi bermutu sesuai dengan fasenya.

Memilih buku literasi bermutu sesuai dengan fase di kelas tinggi.

4) Desain aktifitas pembelajaran.

Rancang kegiatan atau program di sudut baca yang menggunakan bukubuku bermutu yaitu dengan berdiskusi kelompok, penulisan refleksi serta aktivitas yang

melibatkan permainan kata atau kuis berbasis bacaan untuk menguji pemahaman siswa.

5) Pengumpulan data

Yaitu dengan mengobservasi dan dokumentasi penggunaan sudut baca. Catat bagaimana siswa berinteraksi dengan buku literasi bermutu, termasuk tingkat keterlibatan mereka, pemahaman yang diperoleh, dan respons mereka terhadap aktivitas yang dilakukan. Lakukan wawancara atau survei untuk mendapatkan respon dari siswa atau pengelola sudut baca terkait pengalaman mereka dengan metode ini.

6) Analisis data

Kemudian analisis bagaimana pemanfaatan sudut baca dengan buku literasi bermutu mempengaruhi keterampilan literasi siswa. Ini bisa mencakup peningkatan dalam pemahaman bacaan, minat baca, dan keterampilan berpikir kritis.

7) Evaluasi dan rekomendasi

Membuat rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut, seperti peningkatan koleksi buku, penyesuaian aktivitas, atau

pelatihan untuk guru yang mengelola sudut baca.

Dengan demikian, pemanfaatan sudut baca menggunakan buku literasi bermutu memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas tinggi. Melalui penyediaan buku yang berkualitas, penciptaan lingkungan yang kondusif, serta dukungan dari guru dan sekolah, sudut baca dapat menjadi sarana efektif dalam membangun kebiasaan membaca yang positif. Serta dengan menggunakan metode studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan praktis dan reflektif dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dan dapat meningkatkan minat membaca peserta didik di kelas tinggi pada UPT SPF SDN 105313 Namo Rube Julu.

Hasil dan Pembahasan

Keterampilan minat membaca menjadi fokus pada penelitian ini. Minat baca peserta didik pada kelas tinggi UPT SPF SDN 105313 Namo Rube Julu sudah terdapat sudut baca yang terletak di sudut belakang ruang

kelas. Di dalam sudut baca tersebut terdapat rak buku, lemari buku, beberapa buku bacaan, buku pelajaran maupun buku non pelajaran, dan desain pojok baca bagus. Buku-buku yang ada di pojok baca tertata rapi, kebersihan juga selalu dijaga oleh peserta didik dengan panduan dari guru kelas. Budaya membaca harus ditanamkan pada anak sekolah dasar melalui pojok baca. Pemanfaatan sudut baca dilaksanakan selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran di mulai. Efektivitas Pemanfaatan Sudut Baca Menggunakan Buku Literasi Bermutu Dalam Meningkatkan Keterampilan Minat Membaca Siswa Kelas Tinggi Di UPT SPF SDN 105313 Namo Rube Julu dilaksanakan dengan beberapa cara, yaitu: (1) pojok baca didesain sebagai mungkin; (2) buku disusun dengan rapi (3) adanya buku bacaan cerita atau nonfiksi. Dari hasil penelitian terlihat bahwa adanya pojok baca di kelas mampu menumbuhkan minat membaca peserta didik, baik membaca buku pelajaran maupun non pelajaran. Sejalan dengan pendapat (Minsih, 2012) bahwa adanya sudut baca di lingkung sekolah merupakan suasana baru dalam proses

menumbuhkan minat baca dan menambah wawasan peserta didik.

Hasil dari penelitian setelah adanya sudut baca di kelas menunjukkan perubahan positif dalam beberapa aspek keterampilan membaca pemahaman dan minat baca siswa. Keberadaan sudut baca dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran dan perkembangan literasi siswa. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa pembuatan sudut baca akan mempermudah bagi siswa untuk mendapatkan informasi maupun pengetahuan dengan mudah. Kemendikbud (2016) menjelaskan dalam pembuatan sudut baca untuk mengenalkan kepada siswa beragam bacaan yang berguna untuk sumber pengetahuan.

Pada pengamatan awal yang dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2025 pemanfaatan sudut baca secara maksimal, hanya 40% siswa yang menunjukkan minat membaca tinggi, sementara 60% siswa memiliki minat membaca rendah. Sebagian besar siswa kurang tertarik mengunjungi sudut baca dan lebih banyak menghabiskan waktu istirahat dengan aktivitas lain. Hasil tes keterampilan

membaca menunjukkan bahwa 45% siswa masuk dalam kategori baik dan sangat baik, sementara 55% siswa masih dalam kategori cukup dan kurang.

Kemudian pada pengamatan kedua yaitu pada tanggal 12 Maret 2025 pemanfaatan sudut baca dengan buku literasi bermutu, terjadi peningkatan minat membaca. Siswa mulai tertarik membaca buku yang tersedia, terutama karena adanya buku yang bervariasi dan sesuai dengan minat mereka. Pada tahap ini, 65% siswa menunjukkan minat membaca yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, sementara 35% siswa masih belum aktif membaca. Dari hasil tes keterampilan membaca, siswa yang masuk kategori baik dan sangat baik meningkat menjadi 65%, menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman teks dan kelancaran membaca.

Kemudian pada pengamatan terakhir yaitu pada tanggal 18 Maret 2025 pemanfaatan sudut baca semakin optimal dengan keterlibatan aktif siswa dalam membaca dan berdiskusi. 85% siswa telah menunjukkan minat membaca yang tinggi, sedangkan hanya 15% siswa

yang masih kurang berminat. Siswa lebih sering mengunjungi sudut baca, memilih buku secara mandiri, dan bahkan berbagi informasi tentang buku yang telah mereka baca kepada teman sebaya. Keterampilan membaca juga meningkat secara signifikan, dengan 82% siswa masuk dalam kategori baik dan sangat baik berdasarkan hasil tes membaca.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan sudut baca dengan buku literasi bermutu secara signifikan meningkatkan keterampilan dan minat membaca siswa kelas tinggi. Sebelum intervensi, hanya 40% siswa yang memiliki minat membaca tinggi dan aktif mengunjungi sudut baca. Setelah penerapan sudut baca dengan bahan bacaan yang menarik dan bimbingan guru, persentase siswa yang menunjukkan minat membaca meningkat menjadi 85%. Selain itu, hasil tes keterampilan membaca juga mengalami peningkatan, di mana siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik meningkat dari 45% menjadi 82%. Peningkatan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penyediaan buku yang sesuai

dengan tingkat perkembangan siswa, penciptaan lingkungan baca yang nyaman, serta dorongan dari guru untuk membaca secara rutin. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih sering berdiskusi tentang buku yang mereka baca, menandakan pemahaman mereka terhadap teks juga meningkat. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan di UPT SPF SDN 105313 Namo Rube Julu ini menyimpulkan bahwa sudut baca yang dikelola dengan baik dan didukung dengan buku literasi berkualitas dapat secara efektif meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa kelas tinggi.

Selain itu ada beberapa hasil lainnya yang diperoleh dari studi kasus setelah penerapan sudut baca di kelas yaitu (1) perubahan nilai raport mutu pendidikan UPT SPF SDN 105313 Namo Rube Julu yang sebelumnya merah menjadi hijau; (2) peningkatan minat membaca; (3) peningkatan membaca pemahaman; (4) pengembangan kemampuan sosial dan kolaborasi; (5) perubahan dalam perilaku membaca siswa; dan (6) peningkatan pemanfaatan waktu luang.

Simpulan

Pemanfaatan sudut baca yang tepat dengan menggunakan buku literasi bermutu dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Penataan posisi buku pada sudut baca yang ideal, pemilihan buku yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa, dapat membantu siswa lebih mudah dan nyaman dalam memahami teks. Buku literasi bermutu yang mengandung berbagai informasi yang menarik dan bervariasi juga mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses membaca, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan pemahaman, analisis, dan kritis terhadap bacaan. Dengan demikian, penerapan sudut baca yang tepat dan penggunaan buku literasi berkualitas merupakan strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan keterampilan membaca siswa di kelas tinggi.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah: (1) Pentingnya Pelatihan Guru: Guru sebaiknya diberikan pelatihan untuk memahami pentingnya pengaturan sudut baca yang baik dan cara memilih buku

literasi bermutu yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa; (2) Penyediaan Buku Literasi Bermutu: Sekolah perlu menyediakan koleksi buku literasi yang beragam dan berkualitas tinggi, yang dapat menarik minat siswa dan mendukung pengembangan keterampilan membaca secara menyeluruh; (3) Penerapan Rutinitas Membaca: Untuk mencapai hasil yang optimal, siswa perlu diberikan waktu dan kesempatan rutin untuk membaca di kelas dengan posisi yang ergonomis dan sudut baca yang ideal, serta diberikan berbagai jenis teks yang menantang tetapi tetap sesuai dengan usia dan minat mereka; dan (4) Evaluasi dan Pemantauan: Sekolah harus secara berkala mengevaluasi dan memantau perkembangan keterampilan membaca siswa, serta menyesuaikan metode dan sumber bacaan agar terus relevan dengan kebutuhan pembelajaran yang berkembang.

Dengan penerapan sudut baca yang baik dan pemanfaatan buku literasi berkualitas, diharapkan keterampilan membaca siswa dapat terus berkembang dan menghasilkan

pembaca yang lebih kritis dan terampil.

Daftar Pustaka

- Hikmah, R. (2019). *Pengaruh Lingkungan Literasi terhadap Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Kamardana, G., Lasmawan, I. W., & Suarni, N. K. (2021). Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Gugus Ii Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 115-125.
- Kemendikbud. (2016). *Jendela Pendidikan Dan Kebudayaan Gerakan Literasi Untuk Tumbuhkan Budaya Literasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, M. P., Prasetyo, E., Prayitno, H. J., Purnomo, E., & Hendri, H. (2024). Penguatan Minat Baca melalui Program Literasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu di Perpustakaan bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 167-176.
- Maulana. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca Kelas di SDN Wonokusumo VI/45 dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 7(1), 29-37.
- Minsih. (2023). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1),37-42.
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ramadanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 10-11.
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 74-82.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wanelly, W., (2019). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Rangka Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 406-413.
- Wahyuni, S. (2020). *Meningkatkan Literasi Membaca melalui Pemanfaatan Sudut Baca di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Media Edukasi.